

# Use of Geometrics Forest Worksheet Media to Improve Concentration Ability in Children Aged 4-5 Years at Kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jetis Sidoarjo

## [Penggunaan Media Geometrics Forest Worksheet Guna Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jetis Sidoarjo]

Hikmah Ikrimatul Lail<sup>1)</sup> Agus Salim, S.Pd<sup>2)\*</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

[rimahikmahil@gmail.com](mailto:rimahikmahil@gmail.com)<sup>1)</sup> [agussalim@umsida.ac.id](mailto:agussalim@umsida.ac.id)<sup>2)</sup>

**Abstract.** Concentration is the ability to concentrate and focus on doing something. Based on research at the Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jetis Sidoarjo Kindergarten in the 4-5 year age group, 75% of children lacked concentration. Researchers use the Media Geometrics Forest Worksheet. Visual learning media which contains 3D elements in the form of a forest-themed scrapbook, measuring 15x20 cm containing images of geometric patterns such as (circles, triangles, etc.) as well as objects or symbols (fruit and animals). This research uses the Classroom Action Research Method using a model according to Kemmis & Mc Taggart. Class action uses 2 stages, namely cycle I and cycle II. In cycle I activities achieved success with an average of 49% while cycle II reached 79%. This shows that the percentage increase in the average value of cycle I and cycle II using Geometrics Forest Worksheet media was declared successful in increasing the concentration ability of children aged 4-5 years in kindergarten. Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jetis Sidoarjo.

**Keywords – Improving concentration ability, Media Geometrics Forest Worksheet, Early Childhood Education**

**Abstrak.** Konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian dan fokus dalam melakukan sesuatu. Berdasarkan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jetis Sidoarjo pada kelompok usia 4-5 tahun yang terdapat 75% anak kurang berkonsentrasi. Peneliti menggunakan Media *Geometrics Forest Worksheet*. Media pembelajaran visual yang didalamnya terdapat unsur 3D dalam bentuk buku klipping bertema hutan, berukuran 15x20 cm berisi gambar pola geometri seperti (Lingkaran, segitiga, dan lain lain) serta benda atau simbol (buah dan hewan). Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model menurut Kemmis & Mc Taggart. Tindakan kelas menggunakan 2 tahap yaitu siklus I dan siklus II. Pada kegiatan siklus I mencapai keberhasilan dengan rata rata 49 % sedangkan siklus II mencapai 79% Ini menunjukkan bahwa dari peningkatan presentase nilai rata-rata siklus I dan siklus II menggunakan media *Geometrics Forest Worksheet* dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan konsentrasi anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jetis Sidoarjo.

**Kata Kunci – Peningkatan kemampuan konsentrasi, Media Geometrics Forest Worksheet, Anak Usia Dini**

## I. PENDAHULUAN

Proses belajar yang baik pada siswa ditandai dengan adanya kemampuan mereka yang dapat memusatkan perhatian pada satu aspek pembelajaran sehingga dapat merubah tingkah laku mereka menjadi lebih baik sesuai dengan target pencapaian proses pembelajaran (Chalidaziah, 2018). Pada kenyataannya kemampuan pemusatan perhatian pada anak di usia dini lebih pendek daya konsentrasinya, sehingga itu dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto, dimana anak akan mendapatkan hasil belajar yang baik ketika ia mampu memusatkan perhatiannya pada suatu objek pembelajaran (Istiqomah, 2015). Menurut Sugiyanto, konsentrasi merupakan usaha individu untuk dapat memusatkan pikiran pada situasi atau kondisi tertentu (Khotimah, dkk., 2021). Pada anak usia dini kemampuan konsentrasi dibutuhkan agar mereka dapat mengikuti materi pembelajaran di kelas dengan fokus perhatian dan kesadaran penuh (Febriani dkk., 2019). Chalidaziah (2018) berpendapat bahwa anak usia dini dengan kemampuan konsentrasi yang baik akan mengalami perubahan tingkah laku berupa lebih memiliki penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap serta nilai nilai pengetahuan kecakapan dasar yang turut baik.

Peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar saat melaksanakan proses pembelajaran ditandai dengan adanya 4 golongan perilaku belajar yang baik, antara lain: (1) Perilaku kognitif, peserta didik yang sangat fokus

ditandai dengan memiliki pengetahuan yang tersedia saat dibutuhkan, mampu menafsirkan informasi secara menyeluruh, menerapkan pengetahuan yang diperoleh, serta menganalisis dan merangkum pengetahuan yang diperoleh; (2) Perilaku afektif, dalam perilaku ini peserta didik dengan fokus belajar dapat diidentifikasi melalui penerimaan (tingkat perhatian tertentu), reaksi (keinginan bereaksi terhadap isi pelajaran), dan ekspresi pandangan dan keputusan sebagai sintesa keyakinan dan gagasan pribadi; (3) Perilaku psikomotor, peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran dapat dikenali dari gerakan tubuhnya sebagai respon terhadap instruksi guru dan komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah dan gerak tubuh yang bermakna; (4) Perilaku berbahasa, aktivitas berbahasa yang terorganisir dengan baik dan benar dapat diamati pada peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar (setyani, 2018; Fitriana, 2018). Hal tersebut didukung juga oleh pendapat dari Super dan Crities yang mengungkapkan bahwa indikator peserta didik dengan konsentrasi belajar yang baik adalah (1) memperhatikan setiap materi pelajaran yang disampaikan guru, (2) dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan, (3) selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan guru, (4) menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru, dan (5) kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran (Khotimah, dkk., 2021).

Bukti di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi peserta didik usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jetis Sidoarjo dalam memusatkan perhatiannya masih belum menunjukkan tingkatan yang baik. Hasil observasi menyatakan bahwa 9 peserta didik dari 12 peserta didik atau sebanyak 75% di kelompok A mengalami kesulitan konsentrasi sehingga mengganggu aktivitas proses pembelajaran. Sebanyak 9 peserta didik diantaranya masih belum mengetahui cara mendengarkan dengan baik saat diajak bicara. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya konsentrasi mereka (Manurung, 2019; Setyani, 2018), antara lain: (1) Anak mempunyai terlalu banyak gangguan dan kekhawatiran; (2) Bosan sehingga ingin melakukan sesuatu yang lain; (3) Merasa kelelahan; (4) Merasa lapar; (5) Kecanduan teknologi yang berkembang pesat saat ini (komputer, internet, smartphone, playstation, video game dan lain sebagainya); (6) Terganggu dengan kondisi sekitar, seperti suara suara berisik dari bunyi kendaraan diluar sekolah, bunyi kipas angin, dan suara suara mengganggu lainnya. Pada hal tersebut guru harus menyadari masalah yang dihadapi anak di dalam kelas, kemampuan konsentrasi harus lebih dikembangkan agar anak dapat menyerap informasi dengan baik. Hal ini tercermin dalam proses belajar mengajar yang terjadi ketika anak menanggapi perintah yang diberikan oleh guru, anak tidak menanggapi dan memilih untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Peneliti juga menemukan bahwa saat guru menjelaskan pelajaran, anak-anak tidak memperhatikan penjelasan guru. Sebaliknya, mereka terlibat dalam kegiatan bersama temannya dan segera mengalihkan perhatian mereka ke hal-hal yang lebih menarik di luar kelas.

Melakukan kegiatan yang dapat melatih konsentrasi anak merupakan salah satu solusi untuk masalah ini dengan menggunakan media yang telah dimodifikasi yaitu media *Geometrics Forest Worksheet*. Menurut Azhar Arsyah media buku klipping yang bergambar dapat mengoptimalkan konsentrasi dan minat belajar anak untuk dapat memahami simbol, pola, dan gambar (Marsanti, 2016). *Geometrics Forest Worksheet* adalah lembar kerja berupa buku klipping 3D dengan ilustrasi bertema animasi hutan, seperti benda atau symbol (hewan, buah, angka, dan lain lain) dan pola geometri (Lingkaran, segitiga, persegi, persegi, oval, bintang) dengan bentuk geometris sebagai alat pembelajaran efektif dan menyenangkan bagi anak-anak usia dini. Media *Geometrics Forest Worksheet* merupakan modifikasi dan inovasi terbaru dari media kartu bergambar dan Busy Book yang dimana diketahui media busy book mempunyai harga relatif yang cukup mahal, sehingga dinilai kurang terjangkau. Media yang dibuat dan dimodifikasi peneliti kali ini dapat dikatakan alternatif untuk pengganti media busy book. Media bergambar ini menyerupai Buku Klipping yang mana terdiri dari lembaran-lembaran kertas dengan beberapa objek bergambar (3D) yang didesain sekreatif dan semenarik mungkin, kemudian dicetak dan di laminating berukuran 15 x 20 cm, tujuannya agar mudah dibawa dan di mainkan anak dimana saja (Barbara, 2016)

Menurut Brown, media visual bergambar yang telah dimodifikasi menjadi Media *Geometrics Forest Worksheet* memiliki manfaat bagi anak dalam proses kegiatan belajar antara lain: (1) Penggunaan gambar dapat merangsang minat atau perhatian anak; (2) Membantu anak memahami dan mengingat informasi; (3) Gambar-gambar yang sederhana lebih efektif untuk menyampaikan informasi kepada anak (Ragil, 2017). Pada penelitian sebelumnya memang sudah banyak dilakukan pembahasan mengenai media gambar yang fokusnya adalah pada usaha untuk meningkatkan hasil belajar anak usia dini, seperti pada penelitian Masruro (2018); Astuti, dkk., (2012); Rusmono, dkk.,(2019); Kesumadewi, dkk., (2020); namun pada penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan konsentrasi anak usia dini. Penggunaan media *Geometrics Forest Worksheet* juga termasuk dalam keterbaruan penelitian ini karena media tersebut hasil modifikasi dari media visual kartu bergambar seperti pada penelitian Khotimah, dkk., (2021) dengan judul “Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini”; Salingkat, dkk., (2022) dengan judul “Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini”.

## II. METODE

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (Class action research), dimana metode tersebut dilakukan guna memecahkan masalah pembelajaran di lingkungan kelas. Pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Menurut Mulyatiningsih, terdapat 4 tahapan dalam metode ini, yaitu : (a) perencanaan (planning); (b) tindakan (acting); (c) pengamatan (observing); dan (d) refleksi (*reflecting*) (Mulyatiningsih).



Gambar 1. Desain alur penelitian

Pelaksanaan dari ke 4 tahapan tersebut, antara lain : (a) perencanaan (*planning*) adalah proses persiapan penyusunan kelengkapan materi bahan ajar yang akan digunakan untuk kebutuhan proses tindakan, seperti perencanaan dan pembuatan Modul ajar, mempersiapkan alat dan bahan untuk proses pembelajaran; (b) Tindakan adalah proses aksi pelaksanaan pemberian materi bahan ajar selama uji coba pada proses pembelajaran yang terdiri dari dua siklus, yakni : (1) Siklus I merupakan proses uji coba tahap awal dengan menerapkan pembelajaran menggunakan strategi atau cara lama yang diterapkan pada sekolah tersebut (2) Siklus II merupakan proses uji coba lanjutan yang sudah masuk pada pemberian instrument untuk meningkatkan konsentrasi anak usia dini; (c) pengamatan (*observing*) adalah Proses menganalisis hasil tindakan Siklus I yang kemudian dievaluasi dan direfleksi untuk merancang Tindakan perbaikan pada Siklus II dengan menggunakan instrumen; (d) refleksi (*reflecting*) adalah proses perbaikan tindakan setelah dilaksanakannya observasi untuk meyakinkan bahwa uji coba menggunakan instrumen dinyatakan berhasil (Mulyatiningsih).

Subyek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jetis Sidoarjo Jl. Diponegoro 96 B lemahputro jetis yang mempunyai harapan bahwa hasil dari tindakan di penelitian ini dapat mampu meningkatkan konsentrasi subyek secara optimal. Target peserta didik terdiri dari 12 anak yang terbagi menjadi 7 laki laki dan 5 perempuan.

Instrumen atau teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini terdiri dari 4 macam : (a) Observasi, dilaksanakan untuk mengetahui ada tidaknya permasalahan mengenai konsentrasi pada anak usia dini, seperti mengamati pada saat proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan pengecekan data capaian perkembangan siswa melalui rapor; (b) Wawancara, dilakukan pada kepala sekolah dan guru kelas tentang kemampuan konsentrasi siswa selama kegiatan pembelajaran dan upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hal tersebut; (c) Tes uji coba, Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan mulai dari uji siklus I dan uji siklus II guna mengetahui Tingkat keberhasilan capaian konsentrasi anak sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media; (d) Dokumentasi, pengumpulan informasi berupa berkas fisik yang dapat membantu penelitian ini, seperti data penilaian hasil belajar siswa. Media yang akan diterapkan yakni Media *Geometric Forest Worksheet* berbentuk media bergambar menyerupai buku klipping yang mana terdiri dari lembaran-lembaran kertas dengan beberapa objek bergambar (3D) yang didesain sekreatif dan semenarik mungkin, kemudian dicetak dan di laminating berukuran 15 x 20 cm, tujuannya agar mudah dibawa dan di mainkan anak dimana saja

Capaian presentase dari penggunaan media *Geometric Forest Worksheet* berdasarkan Manurung & Simatupang (2019), sebagai berikut

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Nilai yang diperoleh siswa

N : Score maksimal yang dikalikan jumlah seluruh anak

Anak dapat dikatakan berhasil memiliki konsentrasi yang meningkat apabila berada pada kriteria presentase keberhasilan yang sesuai dengan milik Khotimah et.al., (2020), antara lain :

**Tabel 1 : Target Keberhasilan Penelitian**

Presentase Kemampuan (%)	Keterangan
75% - 100%	Berhasil
0% - 74 %	Belum Berhasil

1. Apabila dari presentase nilai ketuntasan individu dan nilai ketuntasan keseluruhan menunjukkan 75% - 100% maka dalam peningkatan kemampuan konsentrasi menggunakan media *Geometric Forest Worksheet* anak dapat dikatakan berhasil.
2. Apabila dari persentase nilai ketuntasan individu dan nilai ketuntasan keseluruhan menunjukkan 0% - 74% maka dalam peningkatan kemampuan konsentrasi menggunakan *Geometric Forest Worksheet* anak dapat dikatakan tidak berhasil.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan penelitian ini berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan meliputi (1) Pertemuan pertama dimulai dengan pelaksanaan perencanaan, observasi lapangan dan wawancara; (2) Pertemuan kedua pelaksanaan praktik uji coba siklus I dengan penerapan pembelajaran menggunakan metode bercerita; (3) Pertemuan ketiga pelaksanaan praktik uji coba siklus II dengan penerapan pembelajaran menggunakan media *Geometric Forest Worksheet*; (4) Pertemuan keempat pelaksanaan refleksi.

#### Hasil Siklus I

Pada proses pelaksanaan penelitian, sebelumnya dilakukan tindakan siklus I pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jetis Sidoarjo dengan menggunakan metode bercerita guna mengetahui letak capaian konsentrasi pada anak. Siklus I ini menghasilkan capaian konsentrasi anak, antara lain:

**Tabel 2 : Hasil Penilaian SIKLUS I**

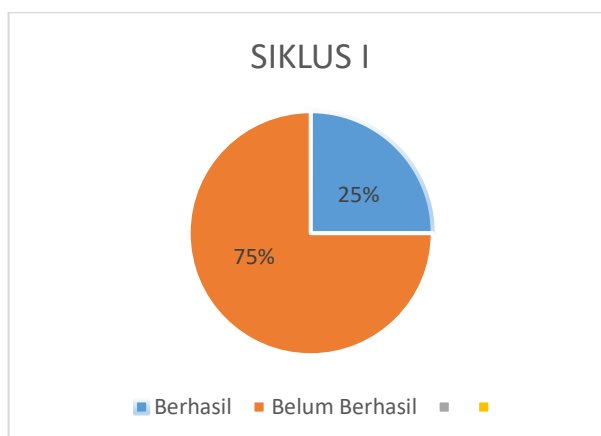
No.	Nama Anak	Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Menggunakan Media <i>Geometrics Forest Worksheet</i> Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK ABA 2 Jetis Sidoarjo			Total Skor	%
		Anak mampu memperhatikan dengan baik saat penjelasan media	Anak mampu aktif berinteraksi seputar materi kegiatan (Bertanya, interaksi dengan media, menunjukkan keingin tahaun pada media)	Anak mampu menunjukkan ekspresi wajah dan gesture tubuh yang antusias dalam mencoba media		

		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	AS	4					3					2		9	75%
2.	NM			2					1				1	4	33%
3.	ARF	4						2			3		9	75%	
4.	MNS		3				3		1				7	58%	
5.	MAFN			2			3					2	7	58%	
6.	MAGAF			2				2				2	6	50%	
7.	HPB		3						1				5	42%	
8.	GBP				1				1				3	25%	
9.	LSML				1				1				3	25%	
10.	NZMJ			2			3						6	50%	
11.	MAGS				1				1				3	25%	
12.	HIL	4				4							9	75%	
<b>Jumlah Skor Keseluruhan</b>													71		
<b>Jumlah Skor Maksimum</b>													144		
<b>Rata Rata</b>													49 %		

Tabel 3 : Tabel Capaian Siklus I

Presentase Kemampuan (%)	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	%
75% - 100%	Berhasil	3 Anak	25%
0% - 74%	Belum Berhasil	9 Anak	75%

Hasil data tabel diatas menunjukkan capaian konsentrasi anak dengan predikat berhasil mencapai 25% dan predikat capaian belum berhasil mencapai 75%. Rata rata capaian anak secara keseluruhan berada di angka 49 % yang dapat diartikan bahwa dengan jumlah tersebut anak memiliki capaian konsentrasi yang buruk. Dari data tersebut didapatkan 9 dari 12 anak kelas A pada TK Aisyiyah Busthanul Athfal 2 Jetis Sidoarjo melalui metode bercerita menunjukkan rendahnya kemampuan konsentrasi pada anak, hal ini disebabkan karena anak sudah bosan dan tidak tertarik lagi dengan kegiatan bercerita sehingga kemampuan konsentrasi anak masih dibawah target keberhasilan konsentrasi. Guna mendukung hasil yang signifikan perlunya dilakukan tahapan lagi, dikarenakan jika ingin mendapatkan perkembangan yang lebih baik perlu ada metode pendukung capaian perkembangan anak. Berikut diagram presentase siklus I capaian konsentrasi anak secara keseluruhan.



Gambar 2. Diagram Persentase Siklus I Peningkatan Konsentrasi Anak

## SIKLUS II

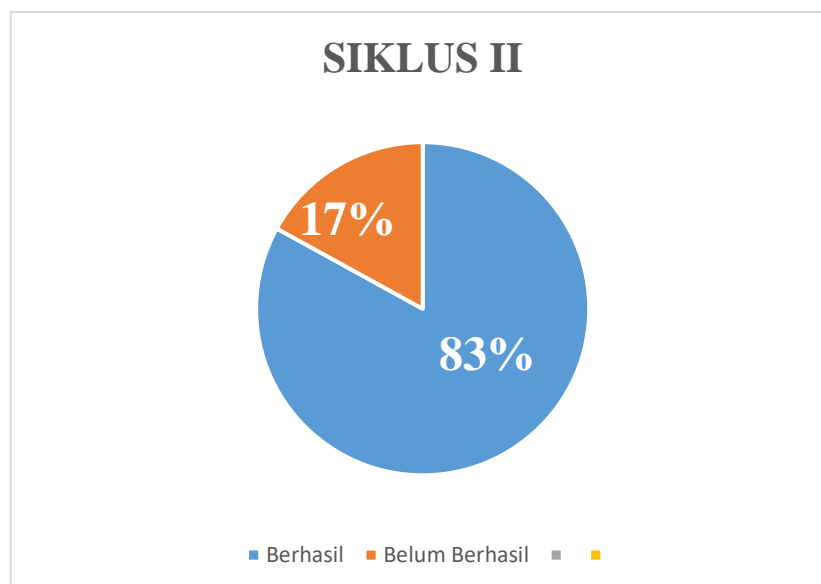
Hasil Penelitian siklus I yang menunjukkan hasil capaian konsentrasi anak dibawah target membuat peneliti melakukan tindakan siklus II yang juga dilakukan di pertemuan ketiga dengan menerapkan Media *Geometrics Forest Worksheet*. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siklus II diketahui ada peningkatan konsentrasi pada anak karena anak antusias dan tertarik pada Media *Geometrics Forest Worksheet* sehingga mampu mencapai target keberhasilan konsentrasi dengan jumlah keseluruhan rata-rata 79%.

**Tabel 4 : Tabel Data Penilaian Peserta Didik Siklus II**

No.	Nama Anak	Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Menggunakan Media <i>Geometrics Forest Worksheet</i> Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK ABA 2 Jetis Sidoarjo												Total Skor	%
		Anak mampu memperhatikan dengan baik saat penjelasan media				Anak mampu aktif berinteraksi seputar materi kegiatan (Bertanya, interaksi dengan media, menunjukkan keingin tahaun pada media)				Anak mampu menunjukkan ekspresi wajah dan gesture tubuh yang antusias dalam mencoba media					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	AS	4				4				4	3			11	92%
2.	NM		3				3				3			9	75%
3.	ARF	4					3			4				11	92%
4.	MNS	4					3				3			10	83%
5.	MAFN			2		4				4				10	83%
6.	MAGAF		3			4						2		9	75%
7.	HPB	4						2			3			9	75%
8.	GBP		3				3					2		8	67%
9.	LSML		3				3				3			9	75%
10.	NZMJ	4					3				3			10	83%
11.	MAGS		3					2				2		7	58%
12.	HIL	4					3			4				11	92%
<b>Jumlah Skor Keseluruhan</b>												114			
<b>Jumlah Skor Maksimum</b>												144			
<b>Rata Rata</b>												79 %			

**Tabel 5 : Tabel Capaian Siklus II**

Presentase Kemampuan (%)	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	%
75% - 100%	Berhasil	10 Anak	83%
0% - 74%	Belum Berhasil	2 Anak	17%



**Gambar 3. Grafik Persentase Siklus II Peningkatan Konsentrasi Anak**

Penerapan Siklus II diberlangsungkan dengan bantuan media *Geometrics Forest Worksheet*. Pada media permainan ini anak akan diajak untuk bermain secara bergantian. Pada awal permainan guru melakukan circle time untuk pemaparan cara permainan media *Geometrics Forest Worksheet*. Stimulus yang diberikan pada saat circle time dimulai yaitu dengan interaksi 2 arah guna memantik fokus awal anak sebelum melakukan kegiatan bermain dan mendemonstrasikan cara permainan. Membangun komunikasi 2 arah antara guru dan anak diperlukan untuk menciptakan suasana kelas menjadi aktif dan interaktif serta memudahkan guru untuk menstimulasi anak dengan berinteraksi, seperti anak bertanya dan guru menjawab. Setelah melalui tahapan circle time, guru mengajak anak untuk berinteraksi secara langsung dengan media, dengan memegang dan mencobanya satu per satu. Anak diberikan kesempatan untuk mencoba permainan sebanyak satu kali. Saat permainan berlangsung guru akan membantu anak untuk mengintruksikan apa yang harus dimainkan. Adapun beberapa intruksi yang harus dilakukan anak untuk menyelesaikan permainan seperti anak akan mencocokkan bagian gambar sesuai dengan gambar atau bentuk atau warna yang sama, anak akan mengurutkan sesuai dengan warna dan bentuk yang sama, anak akan mencocokkan gambar berdasarkan ukuran gambar. Dari intruksi tersebut sistem otak kanan dan kiri anak akan bekerja, sehingga daya fokus dan sistem motorik anak berfungsi untuk mendapatkan hasil sesuai perintah.

Media *Geometrics Forest Worksheet* memiliki kelebihan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi anak. Dari bentuk bendanya yang minimalis dan mudah dibawa kemana mana media ini cukup efektif untuk membantu meningkatkan konsentrasi pada anak usia dini. Sistem fisik motorik, kognitif dan daya fokus anak terstimulus dengan cukup baik ketika mendapatkan stimulasi dari media *Geometrics Forest Worksheet*. Sebagian besar anak menjadi lebih fokus dan mulai memberikan peningkatan perhatian terhadap materi yang diberikan oleh guru. Tingkat antusias yang diberikan anak juga menjadi indikator keberhasilan penggunaan media ini. Dampak yang dihasilkan setelah melewati uji coba siklus II dengan menggunakan media *Geometrics Forest Worksheet*, anak menjadi lebih semangat dan interaktif dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan ketika saat penjelasan media *Geometrics Forest Worksheet*, peserta didik menunjukkan ekspresi wajah, gesture tubuh yang sangat antusias terhadap pemaparan materi bermain.

Hasil penerapan Media *Geometrics Forest Worksheet* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi anak usia 4-5 tahun dari siklus I ke siklus II mengalami perubahan lebih baik. Pada siklus I rata-rata ketuntasan capaian konsentrasi anak adalah 49%, sedangkan pada siklus II rata-rata ketuntasan capaian konsentrasi anak secara keseluruhan adalah 79%, hal ini membuktikan adanya peningkatan konsentrasi anak melalui Media *Geometrics Forest Worksheet* dan kegiatan penelitian dinyatakan berhasil pada tahapan uji siklus II. Hal ini membuktikan adanya peningkatan kemampuan konsentrasi anak setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan penerapan penggunaan Media *Geometrics Forest Worksheet*. Media ini dapat mengoptimalkan sistem sensorik atau indera dan melatih kematangan sistem motorik sesuai dengan pernyataan Ani cristina. Melalui media *Geometrics Forest Worksheet* ini dapat melatih indera penglihatan (mata) anak dengan melihat gambar-gambar yang menarik dan berwarna, anak dapat melatih indera pendengarannya (telinga) untuk menyimak perkataan, penjelasan

atau perintah dari guru, anak dapat melatih indera pengecap (lidah/mulut) untuk mengucapkan kata-kata, anak dapat melatih otak untuk memusatkan perhatian dengan mencari pasangan dari bagian item yang terbelah dan akan dipasangkan sesuai dengan gambar bagian yang sama sehingga dapat meningkatkan konsentrasi pada anak.

Hasil perkembangan anak setelah mendapatkan stimulasi dari penerapan media *Geometrics Worksheet* dapat terlihat ketika perkembangan yang berhasil ditunjukkan sesuai dengan indikator konsentrasi. Pada waktu pembelajaran berlangsung anak mulai menunjukkan perhatian dengan melihat, mendengar dan aktif berinteraksi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tak hanya itu, di beberapa kesempatan anak juga mampu menunjukkan ekspresi wajah dan gesture tubuh yang gembira, dimana hal tersebut menandakan bahwa anak antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *Geometrics Forest Worksheet*. Hasil refleksi melalui uji coba praktik siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kompetensi dasar yang ingin dicapai berkaitan dengan konsentrasi anak. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar anak menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan media *Geometrics Forest Worksheet* dapat meningkatkan konsentrasi anak, karena pada dasarnya, anak ingin bertindak secara individual.

## VII. KESIMPULAN

Penerapan Media *Geometrics Forest Worksheet* digunakan anak untuk melatih konsentrasinya, dimana anak dapat melatih indera penglihatan (mata) dengan melihat gambar-gambar yang menarik dan berwarna, anak dapat melatih indera pendengaran (telinga) untuk mendengarkan kata-kata, penjelasan atau perintah dari guru, anak dapat melatih indera perasa (lidah/mulut) untuk mengucapkan kata-kata, anak dapat melatih otaknya untuk fokus dengan mencari pasangan dalam printilan item 3D yang dibagikan, untuk meningkatkan konsentrasi anak seiring bertambahnya usia 4-5 tahun TK Aisyiyah Busthanul Athfal 2 Jetis di Sidoarjo. Hasil peningkatan ini dinilai sesuai secara bertahap. Pada tahapan Siklus I sebagian anak masih mengalami kesulitan yaitu rata-rata ketuntasan capaian konsentrasi mencapai 49% artinya hasil tidak sesuai dengan target pencapaian fokus maka peneliti melanjutkan ke tahapan Siklus II dimana rata-rata jumlah capaian konsentrasi anak yang tuntas adalah 79% dari peningkatan persentase rata-rata tahapan Siklus I dan Siklus II dapat diperkirakan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga hasil belajar kelompok TK Aisyiyah Busthanul Athfal 2 Jetis Sidoarjo berhasil.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan penulis pada saat berproses dari tahap observasi hingga tahap penyelesaian penyusunan artikel dengan judul “Penggunaan Media *Geometrics Forest Worksheet* Guna Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jetis Sidoarjo” tak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Dengan itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Kaprodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Dosen Pembimbing Lapangan, Lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jetis Sidoarjo, Mentor yang telah berkenan untuk memfasilitasi, mendukung, membimbing dan mengarahkan proses berjalannya penelitian ini.

## REFERENSI

- [1] W. Chalidaziah, “Kondisi Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak X,” *Atfalunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, vol. 1, no. 1, pp. 24–28, Jun. 2018, doi: 10.32505/atifaluna.v1i1.771.
- [2] “UPAYA MENINGKATKAN PERHATIAN ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK A TK ABA JOGOYUDAN YOGYAKARTA.”
- [3] S. H. Khotimah, T. Sunaryati, and S. Suhartini, “Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 676, Aug. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.683.
- [4] “267824551”.
- [5] Ni'matuzahroh and S. Prasetyaningrum, *Observasi : Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. 2018.
- [6] “ANALISIS TINGKAT KONSENTRASI BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DITINJAU DARI HASIL BELAJAR.”
- [7] “IKHFA NUR FITRIANA\_BAB 2”.
- [8] S. H. Khotimah, T. Sunaryati, and S. Suhartini, “Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 676, Aug. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.683.



- [9] J. U. Dini, M. P. Manurung, and D. Simatupang, "Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK ST Theresia Binjai," 2019.
- [10] M. Berliyani, M. T. B. S. Jaya, and M. Surahman, "Aktivitas Permainan Kartu Huruf Bergambar Meningkatkan Perkembangan Keaksaraan Anak," *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 3, no. 1, 2017, Accessed: Mar. 07, 2024. [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/294952993.pdf>
- [11] R. T. Puspita and S. Junanto, "Implementasi Penggunaan Media Visual Kartu Bergambar Dalam Mengenal Huruf Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di TKLB-SLB Negeri Klaseman Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017," IAIN Surakarta, Surakarta, 2018.
- [12] L. Masruro and G. Gunansyah, "PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI IPS KELAS III SD YPI DARUSSALAM CERME-GRESIK," 2018.
- [13] W. Astuti *et al.*, "PENGARUH MEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI JAMUR DI SMA." 2018.
- [14] Rusmono and M. I. Alghazali, "Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 21, no. 3, pp. 269–282, Dec. 2019, doi: 10.21009/jtp.v21i3.13386.
- [15] D. Ayu Kesumadewi, A. A. Gede Agung, N. Wayan Rati, and P. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, "MODEL PEMBELAJARAN CIRC BERBANTUAN MEDIA CERITA BERGAMBAR MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SD," vol. 8, no. 2, pp. 303–314, 2020.
- [16] S. Salingkat, T. Bidjai, and F. Yalumani, "PENERAPAN MEDIA GAMBAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KOSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI," *Damhil Education Journal*, vol. 2, no. 2, p. 96, Nov. 2022, doi: 10.37905/dej.v2i2.1590.
- [17] "MODUL PELATIHAN PENDIDIKAN PROFESI GURU FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA."
- [18] J. U. Dini, M. P. Manurung, and D. Simatupang, "Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK ST Theresia Binjai," 2019.
- [19] C. J. Stewart and W. B. Cash, *INTERVIU : Prinsip dan Praktik*. Salemba Humania, 2014.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2017.
- [21] Ni'matuzahroh and S. Prasetyaningrum, *Observasi : Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. UMM Press, 2018.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.